

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap perangkat butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri se-Kecamatan Karangmojo tahun pelajaran 2011/2012, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri se-Kecamatan Karangmojo Gunungkidul belum memiliki validitas isi yang baik, karena dilihat dari (1) kesesuaian antara soal dan kisi-kisi dari 25 soal ada 18 soal yang tidak sesuai, (2) dilihat dari telaah kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran dari 25 soal terdapat 9 soal yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) dilihat dari telaah kesesuaian antara soal dengan silabus pembelajaran dari 25 soal terdapat 9 soal yang tidak sesuai dengan silabus, (4) dilihat dari kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran, dari 25 soal terdapat 16 soal yang sesuai dan terdapat 9 soal yang tidak sesuai dengan (5) dilihat dari telaah representatif soal dengan materi menunjukkan bahwa soal tersebut kurang representatif bahkan ada soal yang tidak ada dalam materi, (6) dilihat dari taksonomi tujuan pendidikan dari 25 soal hampir semuanya masuk ranah *kognitif*

knowledge, yaitu ada 21 soal masuk dalam ranah Kognitif Knowledge, 1 soal Kognitif Analisis, 1 soal Afektif Receiving, dan 1 soal Afektif Responding, (6) dan dilihat dari telaah bahasa soal, dari 25 soal terdapat 12 soal yang masuk kategori tidak baku dan kurang sesuai.

2. Soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri se-kecamatan Karangmojo Gunungkidul memiliki Reliabilitas sedang. Karena *Alpha* menunjukkan angka 0,533, dan angka tersebut masuk dalam kategori Reliabilitas sedang. kualitas sedang tersebut menunjukkan bahwa soal tersebut memenuhi setandar minimal soal yang baik, karena soal yang baik harus memiliki reliabilitas sejelak-jelaknya dalam kategori sedang.
3. Daya beda rata-rata butir soal dalam kategori jelek, artinya soal tersebut tidak dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah, dan distribusi daya beda butir soal masuk dalam kategori sedang.
4. Tingkat kesukaran rata-rata pada butir soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kategori mudah. Dan distribusi tingkat kesukaran butir soal belum memenuhi distribusi tingkat kesukaran yang ideal.

5. Distribusi pengecoh butir soal dalam **kategori cukup**, karena 60% pengecohnya tidak berfungsi. Untuk melakukan perbaikan dapat dilakukan dengan mengganti alternatif jawaban.
6. Keputusan soal UAS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah : soal dengan kategori baik adalah 12%, revisi soal 12%, revisi soal dan distraktor 24%, gugur 52%. Soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki **kualitas soal yang cukup**, kualitas cukup tersebut menunjukkan bahwa soal UAS mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri se-Kecamatan Karangmojo masih belum memenuhi kriteria tes yang baik. Memperhatikan hasil kualitas tes di atas, dengan presentasi 52% soal jelek dan masuk dalam kriteria soal yang cukup, maka dapat dikatakan bahwa : (1) Guru pembuat tes kurang menguasai cara pembuatan perangkat tes yang baik, (2) Korektor belum melakukan telaah soal secara maksimal, (3) Perangkat tes belum pernah diuji cobakan terlebih dahulu (4) Perangkat tes tidak pernah dianalisis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis butir soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang perlu disarankan beberapa hal yang berkaitan dengan perangkat soal tes sebagai berikut :

1. Pembuatan soal hendaknya mempertahankan adanya kisi-kisi soal dan juga sesuai dengan silabus program pengajaran agar memenuhi validitas logis.
2. Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kecamatan Karangmojo dan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, dalam pembuatan soal-soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun soal yang lainnya, hendaknya perlu melakukan analisis butir soal, dengan tujuan agar memiliki kumpulan soal (bank soal) yang benar-benar berkualitas, sehingga apabila suatu saat diperlukan dapat digunakan.
3. Soal-soal yang masuk dalam kategori revisi soal maupun distraktor agar bisa menjadi soal yang bisa dipakai kembali hendaknya direvisi terlebih dahulu.
4. Agar dapat memenuhi standar soal yang baik, maka ketika soal perlu dipilih butir soal yang telah dianalisis dan mempunyai kriteria yang baik.

5. Soal-soal UAS yang akan diujikan, soal tersebut hendaknya sudah pernah diuji terlebih dahulu dan termasuk soal yang dalam kriteria baik.
6. Melihat banyaknya soal yang gugur mencapai 52%, maka perlu diadakan pelatihan analisis butir soal terhadap guru-guru yang akan membuat soal-soal UAS.
7. Bagi peneliti lain tentang analisis butir soal yang akan datang, hendaknya memasukan analisis soal yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.